



UNESA EMAS

BERMARTABAT



50 TAHUN

1964 - 2014

EDITOR
Much. Khoiri
Luthfiyah Nurlaela

UNESA EMAS BERMARTABAT

**Aisyah Endah Palupi, Sunarto, Djuli Djatiprambudi,
Suyatno, Made Pramono, Slamet Setiawan,
Lies Amin Lestari, Jun Surjanti, Darni,
Luthfiyah Nurlaela, Parastuti, Pratiwi Retnaningdyah,
Much. Khoiri, Jack Parmin**



Universitas Negeri Surabaya
UNIVERSITY PRESS

UNESA EMAS BERMARTABAT

Penulis:

Aisyah Endah Palupi, Sunarto, dkk

Editor:

Much. Khoiri dan Luthfiyah Nurlaela

Ilustrator Cover:

Arohman

Desain dan Kompugrafi:

@arohmanmail

Copyright © 2014

Diterbitkan oleh:

UNIVERSITY PRESS

Kampus Unesa Ketintang Surabaya Gedung C-15

T. 031-8288598; 8280009 ext. 109

F. 031-8293426

E. press@unesa.ac.id

Cetakan I, Oktober 2014

xv + 284 hlm; 14,8 x 21 cm

ISBN 978 - 979 - 028 - 665 - 8

Daftar Isi

Kata Pengantar	v
Pengantar Editor	viii
Daftar Isi	xiii
Menuju Unesa yang Bermutu dan Bermartabat <i>Aisyah Endah Palupi & Sunarto</i>	01
Universitas Anonim <i>Djuli Djatiprambudi</i>	24
Bermartabat dari Iklim dan Tradisi <i>Suyatno</i>	40
Urgensi Penguatan Kesadaran Kritis Mahasiswa <i>Made Pramono</i>	58
Unesa: Menggapai Kecantikan "Luar-Dalam" <i>Slamet Setiawan</i>	82
Hutan Kampus Unesa atau Taman Kampus Unesa? <i>Lies Amin Lestari</i>	92

Hutan Kota dan Mangrove, Alternatif Menuju Millenium Development Goals (MDGs) <i>Jun Surjanti</i>	111
Membangun Masyarakat Adil Gender Melalui Pendidikan <i>Darni</i>	136
Unesa dan Pendidikan di Daerah Tertinggal <i>Luthfiyah Nurlaela</i>	162
Pentingnya Sebuah Pusat Literasi di Unesa <i>Pratiwi Retnaningdyah</i>	192
Arisan Aksara Insan Kampus <i>Parastuti</i>	220
Pencitraan (Literasi) Unesa lewat Media Sosial <i>Much. Khoiri</i>	234
Unesa Bertumbuh: Memimpikan Iklim MBM <i>Jack Parmin</i>	251
Biodata Penulis.....	266

Unesa: Menggapai Kecantikan “Luar-Dalam”

Slamet Setiawan

KECANTIKAN wajah seseorang mampu menarik perhatian, bahkan membuat orang lain jatuh hati kepadanya. Hal inilah yang menginspirasi Rektor Universitas Negeri Surabaya (Unesa), Prof. Dr. Muchlas Samani M.Pd., melakukan pembangunan fisik selama periode kepemimpinannya. Satu demi satu bangunan fisik dikerjakan. Jalan-jalan utama telah ditinggikan, di-*paving* dan saluran air di kanan-kiri permukaan jalan secara detail dibuat menuju saluran utama. Gedung-gedung berlantai satu yang semula kusam disulap menjadi berlantai dua dengan cerah dan terang dikitari taman dan tempat mahasiswa bersosialisasi. Tempat parkir kendaraan dirapikan dan ditambah jumlahnya. Bangunan lain yang menjadi ikon Unesa di kampus Ketintang adalah buzem dan kantin “baseball”. Kedua bangunan ini bahkan diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Muhammad Nuh.

Civitas akademika Unesa sekarang merasa lebih bangga dan kerasan berada di lingkungan kampus nan

bersih, indah, dan rapih (bersinar). Tidak hanya itu, mempercantik wajah bahkan juga dilakukan di kampus Lidah Wetan. Dua bangunan tinggi telah berdiri, yaitu Gedung Wiyata Mandala P3G dan bakal gedung rektorat. Danau telah rapi berseri dan pemasangan *paving* telah mengurangi kesan kampus menyeramkan dan *ndesa*. Hal baru lainnya semasa kepemimpinan Prof. Muchlas adalah realisasi hutan kampus di kampus Lidah Wetan yang diresmikan oleh Gubernur Jawa Timur, Pakde Karwo. Pendek kata, Unesa telah mulai mentransformasi dirinya menjadi kampus yang lebih cantik dan menawan.

Kecantikan paras muka merupakan polesan fisik sisi luar, hanya pada permukaan kulit. Benarlah pepatah bahwa *beauty is only skin deep*? Alangkah baiknya kalau kecantikan luar diimbangi dengan kecantikan dalam, *inner beauty* sehingga pantaslah disebut "cantik luar-dalam". Sudahkah Unesa juga mempercantik dirinya dari dalam? Jawabannya 'sudah' –tetapi masih tahap awal dan perlu waktu untuk menjamah seluruh aspek. Karena itu, tantangan pemimpin masa depan Unesa adalah, selain meneruskan memoles dan melengkapi fisik kampus, juga membenahi dan menerapkan terobosan-terobosan jitu dalam usaha mempercantik diri dari dalam.

Tulisan singkat ini mengetengahkan beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian dan tindakan cepat

untuk melengkapi dan mengangkat kredibilitas Unesa. Aspek-aspek itu dikerucutkan secara khusus pada kualitas layanan administrasi dan layanan mahasiswa.

1 KRS dan KHS

Ada perkembangan signifikan pada administrasi mahasiswa terkait perkuliahan. Mahasiswa tidak hanya dapat melaksanakan pemrograman (KRS) secara *on-line* di mana saja; mahasiswa juga dapat melihat hasil studinya (KHS) secara pasti dan tepat waktu. Tempo dulu, mahasiswa terkadang tidak tahu kepastian hasil studinya bahkan sampai detik-detik menjelang yudisium atau wisuda. Hal ini disebabkan dosen tidak mengumpulkan nilai mahasiswa tepat waktu. Saat ini, hal itu tidak akan terjadi karena adanya regulasi tegas yang diberlakukan oleh para pimpinan Unesa. Namun, perntanyaannya, mengapa mahasiswa masih dapat melihat dan mencetak nilai kawan-kawannya satu kelas? Mestinya ini *private domain* "wilayah pribadi" bagi setiap mahasiswa. Hal ini perlu mendapat jawaban aksi yang pantas untuk mengantisipasi penyalahgunaan *private domain* tersebut.

2 Administrasi Keuangan

Administrasi keuangan mahasiswa perlu

pembenahan. Contoh kasus: Ketika mahasiswa akan mendaftar wisuda, bukti pembayaran SPP-nya hilang. Mahasiswa diminta oleh petugas untuk melaporkan kehilangan ini ke pihak kepolisian. Mengapa harus demikian? Bukankah sebenarnya petugas keuangan dapat membuka file dan melihat catatan keuangan mahasiswa yang bersangkutan sejak semester pertama hingga terakhir? Mungkin karena keterbatasan waktu, petugas mencari jalan pintas yang tidak "elegan" dengan memerintahkan mahasiswa membawa surat kehilangan dari kepolisian. Apakah dengan surat tersebut dapat mengesahkan bahwa mahasiswa telah terbebas dari tanggungan keuangan tanpa memeriksa transaksi keuangannya?

3 Transkrip Nilai

Transkrip nilai tidak perlu dicetak. Kejadian ini waktunya bersamaan dengan kasus penyerahan bukti pembayaran SPP di atas, yaitu menjelang yudisium dan wisuda. Mahasiswa membawa transkrip nilai sekitar 5 sampai dengan 10 lembar dari BAAKPSI untuk dilegalisasi oleh ketua jurusan. Coba mari renungkan, hal itu untuk apa? Praktik ini bertentangan dengan semangat UNESA menuju institusi *paperless* sebagaimana telah diwujudkan pada kegiatan KRS

dan KHS. Dengan kebijakan unggah nilai oleh masing-masing dosen pengampu mata kuliah, jurusan tidak perlu lagi dibebani pengecekan nilai-nilai mahasiswa. Bukankah cara manual terkait nilai mahasiswa telah ditinggalkan?

4 Format Yudisium/Wisuda

Hal lain yang perlu segera ditindaklanjuti adalah pemutakhiran blanko isian yudisium/wisuda. Blanko yang dipakai saat ini memiliki format yang isinya sama dengan blanko tahun 1990-an. Mahasiswa harus datang ke KOPMA, ke Perpustakaan Pusat, dan lain-lain untuk meminta tanda tangan yang berwenang di unit tersebut. Masih relevankah isian semacam ini? Apa hubungan mahasiswa dengan KOPMA? Jadi, pemutakhiran blanko isian, terutama komponen-komponen tak relevan, mendesak untuk dilakukan.

5 Perpustakaan

Perpustakaan merupakan jantung perguruan tinggi. Bila jantung ini "diam; tak berdenyut", matilah sumber keilmuan di perguruan tinggi. Unesa tidak punya pilihan dalam hal ini, yaitu harus memutakhirkan perpustakaan dari segi koleksi, sarana, layanan, dan jaringan. 1) Adakah laporan: Berapakah koleksi yang

dimiliki perpustakaan Unesa per tahun? dan Buku terbaru apakah yang dimiliki setiap bulan? 2) Buku apa sajakah yang dimiliki Unesa yang tersebar dan tercecer di setiap jurusan dan fakultas? 3) Adakah program-program terobosan yang memancing mahasiswa gemar datang ke perpustakaan? 4) Adakah pustakawan yang membantu kesulitan mahasiswa bila mereka mengalami kesulitan melacak referensi yang diperlukan? 5) Bantuan apakah yang dapat diberikan oleh pihak perpustakaan kepada mahasiswa bila referensi yang diperlukan ada di perguruan tinggi lain? 6) Usaha apakah yang dilakukan pihak perpustakaan di zaman yang serba digital saat ini dalam rangka mendekatkan perpustakaan dengan civitas akademika? Masih banyak pertanyaan terkait dengan perpustakaan, termasuk: Mengapa unit perpustakaan Unesa berusaha menerbitkan jurnal yang relevansinya kecil terhadap tugas pustakawan dan kemanfaatannya rendah terhadap kebutuhan civitas akademika?

Mahasiswa dan dosen enggan ke perpustakaan pusat Unesa karena beberapa faktor kemungkinan. Diantaranya, satu yang utama adalah mereka tidak yakin apakah mereka akan memperoleh referensi yang diperlukan. Keraguan semacam ini diperbesar dengan jarak tempuh dari jurusan ke perpustakaan pusat. Bila

faktor ini menyatu, dapat dipastikan bahwa mahasiswa atau dosen tidak jadi pergi ke perpustakaan. Di jaman digital saat ini, variabel waktu (kecepatan memperoleh referensi), jarak (kedekatan antara pengguna dan penyedia layanan), dan kepastian (keyakinan atas pemenuhan kebutuhan) merupakan variable penentu keputusan. Karenanya, mereka justru yakin bahwa sumber referensi di tingkat fakultas dan jurusan lebih lengkap dan lebih mudah diperoleh. Kalau tidak, mereka menjatuhkan pilihan kepada "Mbah/Prof. Google". Selain itu faktor kenyamanan dan kepuasan layanan juga mempengaruhinya.

6 Data Buku Terpadu

Unit perpustakaan seharusnya berupaya mendata buku yang dimiliki Unesa; dan yang lebih penting lagi adalah memanfaatkan teknologi. Membuat data perpustakaan terpadu yang dihubungkan ke website Unesa melalui *Quick Link* (tautan cepat) bernama "Perpustakaan". Bila buku se-Unesa di data dengan sistem data tunggal lalu ditautkan ke *HOME website* Unesa, seluruh civitas akademika bahkan pihak luar akan mendapatkan informasi akurat tentang keberadaan buku/referensi yang diperlukan: ada atau tidak; dan kalau ada, di mana buku tersebut berada.

7 Dokumen Abstrak

Tugas penting Unit Perpustakaan lainnya adalah mendokumentasikan abstrak skripsi, tesis dan disertasi mahasiswa; dan menampilkannya bila diperlukan. Unesa yang bersemangat menuju *research university* memerlukan basis data yang kuat tentang penelitian. Hal ini berfungsi sebagai pijakan untuk penelitian selanjutnya dan sekaligus menghindari pengulangan-pengulangan penelitian. Suatu ketika saya melihat mahasiswa sedang memasukkan abstrak skripsinya ke dalam suatu format di laman BAAKPSI. Lalu saya tanyakan perihal abstrak itu kepada pihak BAAKPSI: untuk apa; dan apakah bisa diakses lagi serta hubungannya dengan perpustakaan. Ternyata itu bagian formalitas dan tidak terkait dengan Perpustakaan. Sungguh amat disayangkan kalau abstrak mahasiswa tidak *diramut* (dirawat).

8 Format-format

Layanan prima memang perlu digalakkan untuk membuat pelanggan (baca: mahasiswa) terpuaskan. Salah satunya adalah penyediaan semua format yang diperlukan mahasiswa untuk menyelesaikan kebutuhannya, tugasnya dan tanggung jawabnya. Contohnya: format cuti kuliah, pindah jurusan,

pengunduran diri, penelitian, dan sebagainya. Semua format yang kemungkinan diperlukan mahasiswa tersebut diunggah di website Unesa dan dapat diunduhnya melalui menu *Quick Link* di mana pun dan kapan pun.

Paparan di atas adalah sebagian kecil fakta terkait administrasi dan layanan kepada mahasiswa dan mungkin masih banyak lainnya. Saat ini layanan kepada mahasiswa masih dengan jasa IT masih terbatas pada KRS dan KHS. Layanan tersebut perlu ditingkatkan dan diperluas sampai pada data diri mahasiswa, administrasi keuangan, layanan perpustakaan, email akademik mahasiswa, dan lain-lain. Data diri ini dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan termasuk *tracer study*. Bagaimana pemecahannya?

Sudah saatnya Unesa menerapkan administrasi dan layanan kemahasiswaan secara terpadu. Pemutakhiran dan pemberdayaan bidang IT adalah jawaban mutlaknya. Program ini harus dilaksanakan secara radikal dan dikendalikan oleh satu komando. Unesa harus punya tenaga khusus IT termasuk *programmer* handal untuk mewujudkan semua keperluan sebagaimana paparan di atas. Unesa sudah seharusnya tidak lagi menjalin rekanan terkait desain sistem terpadu karena pertimbangan keuangan dan ketergantungan. Selain itu, *link* tidak

bisa segera terwujud bila keadaan dibiarkan seperti saat ini karena kemungkinan adanya tarik-menarik antar kepentingan unit. Akibatnya, program "ndandakno" (menjahitkan) kemungkinan besar tidak *compatible* antara unit satu dan unit lainnya.

Unesa sedang dan terus bersolek dengan segala pernik-perniknya untuk tampil lebih memikat dan lebih "seksi". Namun, kecantikan fisik saja tidak cukup. Unesa juga perlu menata diri bagian dalam untuk membuat warganya terutama mahasiswa lebih percaya diri, lebih tegap jalannya, dan mantap langkahnya melalui kepuasan layanan yang diberikan oleh almamater tercintanya. Dengan strategi demikian, pembangunan Unesa akan lebih bermakna. ■

Surabaya, 7 Maret 2014